

## POLA KONSUMSI PANGAN NELAYAN BAJO DI DESA BANU – BANUA JAYA KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA

Ifan<sup>1)</sup>, Mukhtar<sup>1)</sup>, Munirwan Zani<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

### ABSTRACT

This study aims to identify and analyze: (1) The pattern of food consumption of households of fishermen Bajo in the village of Banu-Banua Jaya subdistrict Kulisusu North Buton, (2) The type of food consumed by households fishermen Bajo in the village of Banu-BANUA Jaya subdistrict Kulisusu District North Buton as a source of carbohydrates, protein and vitamins and (3) the relationship between the level of income by the number of types of food sources of carbohydrates, protein and vitamins that are consumed by households in the village of Bajo fishermen Banu-BANUA Jaya subdistrict Kulisusu North Buton. This research was conducted in November and December 2016. The samples were done by simple random method by taking a sample of 15% of the total population of 207 families, as many as 31 people. The data was processed using descriptive analysis and Pearson correlation analysis. The results showed that: (1) Household Bajo fishermen in the village of Banu-BANUA Jaya have food consumption patterns that vary at the time of breakfast, lunch, supper, dinner and midnight. Foodstuffs consumed include: rice, fish, vegetables, eggs, instant noodle, and pastries, (2) Type of food sources of carbohydrates are consumed fisherman Bajo is rice, instant noodle, cake, cassava and kansoami then sources of protein are fish and eggs, while the source of the vitamin only from vegetables and banana, (3) revenues have a strong enough relationship and significant with the number of types of food sources of carbohydrates and protein, high and low income means followed by a great variety of food sources of carbohydrates and protein consumed. While the types of food sources of vitamin ties are weak and insignificant and minerals have no relation to income, meaning that high and low income is not followed by a great variety of food sources of vitamins and minerals are consumed.

**Keywords:** *Consumption; Food; Fishermen Bajo; Revenue*

### PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan sumberdaya yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional. Sasaran pembangunan di bidang pangan adalah terwujudnya ketahanan pangan pada tingkat nasional, regional dan rumah tangga. Ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup.

Mengenai pola konsumsi pangan di Indonesia menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan keragaannya berbeda menurut tipe daerah (perkotaan dan pedesaan), musim dan karakteristik sosial ekonomi (Teklu dan Johnson 1986 diacu dalam Nurfarma 2005). Umumnya daerah pedesaan berperan sebagai konsumen sekaligus produsen yang menghasilkan pangan, sedangkan daerah perkotaan merupakan daerah konsumen. Adanya perbedaan tipe daerah antara pedesaan dan perkotaan juga dapat mempengaruhi pola konsumsi pangannya karena tingkat pendapatan antar kedua tipe daerah tersebut cukup signifikan. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan dapat menentukan pangan apa saja yang dapat dikonsumsi.

Buton Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2015 mencapai 59.779 jiwa yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Data Badan Pusat Statistik (2015) mencatat konsumsi pangan pokok masyarakat Buton Utara mencapai 105,45 kg per kapita per tahun atau 8,78 kg per kapita per bulan atau 292,91 gram per kapita per hari. Salah satu daerah di Buton Utara dimana suku Bajo telah tinggal menetap dengan jumlah yang besar, yaitu sebanyak 972 orang terdapat di Pesisir Buton Utara, yaitu Desa Banu-Banua Jaya. Seiring kemajuan zaman membuat suku ini yang sebelumnya hidup mengembara (nomaden) menjadi tinggal menetap di wilayah pesisir dan laut sekitar. Sudah banyak suku Bajo yang menyebar di sepanjang pantai dan membuat rumah permanen sebagai tempat tinggal.

Masyarakat Bajo di Desa Banu-Banua Jaya menggantungkan hidupnya di laut, dengan sumber mata pencaharian sebagai nelayan. Komunitas Bajo di daerah ini tidak lagi tergolong sebagai manusia perahu yang hidup matinya dalam perahu, namun mereka sudah membangun rumah dan menetap di pesisir pantai. Begitu juga pada makanan sehari-hari yang dikonsumsi oleh masyarakat Bajo tidak hanya mengkonsumsi makanan hasil tangkapan mereka, tetapi juga telah mengkonsumsi beberapa makanan pangan lainnya (Lapian, 2009).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan: (1) Desa Banu-Banua Jaya terdapat banyak nelayan Bajo, (2) Pola konsumsi pangan nelayan Bajo di Desa Banu-Banua Jaya tidak hanya mengkonsumsi hasil tangkapannya saja tetapi juga mengkonsumsi bahan pangan lain, baik sumber karbohidrat, protein, maupun vitamin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan Bajo di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara sebanyak 207 KK. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel penelitian diambil sebanyak 15% dari populasi, yaitu sebanyak 31 KK. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) bahwa jika jumlah anggota populasinya besar (lebih dari 100 orang), maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan pola konsumsi pangan di daerah penelitian, dimana data yang digunakan untuk mengetahui pola konsumsi pangan didapat dari jawaban pada saat responden telah diwawancarai. Tujuan kedua dicapai dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan secara detail jumlah setiap jenis bahan pangan yang dikonsumsi Nelayan setiap hari. Tujuan ketiga dicapai dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson (Umar, 2004).

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

X = Jumlah pendapatan

Y = Jumlah jenis pangan sumber karbohidrat, protein dan vitamin

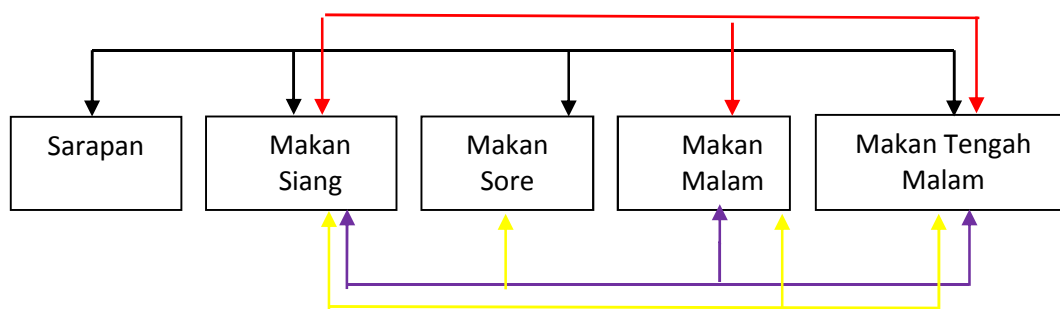
Pengolahan data penelitian menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS versi 17, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai r-hitung lebih kecil dari nilai signifikansi r, maka terdapat hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah jenis pangan sumber karbohidrat, protein dan vitamin yang dikonsumsi nelayan Bajo.
- Jika nilai r-hitung lebih besar dari nilai signifikansi r, maka tidak terdapat hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah jenis pangan sumber karbohidrat, protein dan vitamin yang dikonsumsi nelayan Bajo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pola Konsumsi Pangan

Pola Konsumsi Pangan Nelayan Bajo merupakan kebiasaan makan yang dilakukan nelayan Bajo, meliputi Waktu makan dan menu atau susunan bahan pangan yang dikonsumsi dalam pada setiap waktu makan. Kebiasaan makan atau mengkonsumsi bahan pangan tersebut dipengaruhi oleh jenis matapencaharian nelayan sebagai nelayan jarring dan nelayan tuna. Oleh karena nelayan jaring dan nelayan tuna memiliki waktu turun yang melaut berbeda. Dalam penelitian ini terdapat 13 orang nelayan jaring dan 18 orang nelayan tuna. Umumnya nelayan jaring mulai turun saat sore hari (jam 16 – 18.00) dan pulang pada malam hari (jam 22.00 – 24.00) sedangkan nelayan tuna mulai turun melaut mulai tengah malam (jam 02.00 - 04.00) dan pulang pada siang sampai sore hari (jam 13.00 – 17.00). Gambaran mengenai pola konsumsi pangan disajikan pada Gambar 2.



Keterangan:

1. █ : Pola Konsumsi 1
2. █ : Pola Konsumsi 2
3. █ : Pola Konsumsi 3
4. █ : Pola Konsumsi 4

### 1. Waktu Sarapan

Waktu sarapan rumah tangga responden di Desa Banu-Banua Jaya sering dilakukan pada pukul 06.00 pagi untuk mengawali aktivitas dalam berkerja. pola konsumsi waktu sarapan masyarakat Bajo ini sangat bervariasi, hal ini dapat terlihat dari menu makan pada masyarakat tersebut sebagaimana tersaji pada pada Tabel 1.

Tabel 1. Pola Konsumsi Pangan Nelayan Pada Waktu Sarapan di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

No	Pola Konsumsi Pangan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	Kue + Air Putih	5	38,46
2	Nasi + Mie Instan+ Air Putih	4	30,77
3	Nasi + Ikan + Air Putih	4	30,77
Total		13	100

### 2. Makan Siang

Makan siang merupakan kegiatan mengkonsumsi pangan pada waktu siang setelah responden melakukan berbagai aktifitas pekerjaan. Makan siang tersebut berfungsi untuk mengembalikan energi yang telah terkuras pada waktu melakukan berbagai aktifitas pekerjaan, sehingga tubuh memiliki energi kembali untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan selanjutnya.

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu pada umumnya memiliki pola konsumsi pangan yang bervariasi pada waktu makan siang. Pola konsumsi pangan yang dominan dilakukan sebagian besar responden (31,82) adalah Nasi + Ikan + sayur + Air Putih, dan disusul Nasi + Ikan + Air Putih 6 responden (27,27%), yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pola konsumsi pangan, Nasi + Ikan + Sayur + Ubi Kayu + Air Putih dan Nasi + Ikan + Mie Instan + Ubi Kayu + Pisang + Air Putih yaitu masing-masing hanya 1 responden (4,55%). Pola konsumsi pangan rumah tangga responden pada waktu makan siang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 . Pola Konsumsi Pangan Nelayan Pada Waktu Makan Siang di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

No	Pola Konsumsi Pangan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Nasi + Ikan + Sayur + Air Putih	7	31,82
2	Nasi + Ikan + Air Putih	6	27,27
3	Nasi + Ikan + Sayur + Pisang+ Air Putih	3	13,64
4	Nasi + Ikan + Ubi Kayu + Air Putih	4	18,18
5	Nasi + Ikan + Sayur + Ubi Kayu + Air Putih	1	4,55
6	Nasi + Ikan + Mie Instan + Ubi Kayu + Pisang + Air Putih	1	4,55
Total		22	100

### 3. Makan Sore

Makan sore merupakan kegiatan mengkonsumsi bahan pangan yang dilakukan responden pada waktu sore hari pada jam 15.00 – 17.00. Makan sore tersebut dilakukan oleh responden yang bermatapencaharian sebagai nelayan penangkap tuna yang baru pulang melaut di sore hari, dan responden yang bermatapencaharian sebagai nelayan jaring yang baru akan turun melaut memasang jaring. Pola konsumsi pangan responden pada waktu makan sore disajikan pada Tabel 3. Tabel 3 . Pola Konsumsi Pangan Nelayan Pada Waktu Makan Sore di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

No	Pola Konsumsi Pangan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Nasi + Ikan + Sayur + Air Putih	10	40,00
2	Nasi + Ikan + Sayur + Pisang + Air Putih	6	24,00
2	Nasi + Ikan + Mie Instan + Air Putih	2	8,00
3	Nasi + Ikan + Air Putih	2	8,00
4	Nasi + Ikan + Telur + Sayur + Air Putih	3	12,00
5	Nasi + Ikan + Telur + Mie Instan+ Air Putih	2	8,00
Total		25	100

### 4. Makan Malam

Makan malam rata-rata dilakukan responden pada jam 19.00 atau biasanya dilakukan lebih cepat, karena mereka harus beristirahat untuk memulihkan tenaga dan mempersiapkan diri untuk melakukan pekerjaan mereka. Pola konsumsi pangan yang mereka konsumsi tidak jauh berbeda dengan pola konsumsi pada waktu makan siang ataupun makan sore. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.

No	Pola Konsumsi Pangan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Nasi + Ikan + Sayur + Air Putih	5	31,25
2	Nasi + Ikan + Sayur + Kampoeng + Air Putih	4	25,00
3	Nasi + Ikan + Sayur + Kampoeng + Pisang + Air Putih	2	12,50
4	Nasi + Ikan + Sayur + Air Putih	2	12,50
5	Nasi + Ikan + Sayur + Telur + Air Putih	1	6,25
Total		16	100

### 5. Makan Tengah Malam

Waktu makan tengah malam dilakukan responden pada pukul 01.00 – 04.00. Makan tengah malam biasanya dilakukan responden yang bekerja mencari ikan tuna sebagai persiapan turun melaut (menangkap ikan tuna) dan Disamping itu juga biasa dilakukan responden yang baru pulang memasang jaring pada waktu tengah malam. Pola konsumsi pangan pada waktu makan tengah malam sedikit berbeda dengan pola konsumsi pangan pada waktu makan sore. Secara rinci pola konsumsi pangan responden pada waktu makan tengah malam disajikan pada Tabel 13.

Tabel 4. Pola Konsumsi Pangan Nelayan Pada Waktu Makan Tengah Malam di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

No	Pola Konsumsi Pangan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Nasi + Ikan+ Air Putih	14	56,00
2	Nasi + Ikan + Mie Instan + Air Putih	11	44,00
Total		25	100

### B. Jenis Bahan Pangan Sumber Karbohidrat, Protein, Vitamin dan Mineral

Kebutuhan zat gizi sangat penting bagi setiap orang, termasuk bagi responden yang pekerjaannya membutuhkan suplai energi yang besar. Suplai zat gizi tersebut umumnya diperoleh dari bahan pangan yang dikonsumsi setiap hari. Oleh karena itu seyogyanya bahan pangan yang dikonsumsi responden mengandung karbohidrat, protein maupun vitamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jenis Bahan Pangan Sumber Karbohidrat, Protein, Vitamin dan Mineral yang Dikonsumsi Rumah Tangga Responden di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

No	Uraian	Jumlah Respoden (orang)	Persentase (%)
1	Karbohidrat		
	- Beras	31	100,00
	- Indomie	17	54,83
	- Kue	4	12,90
	- Ubi Kayu	5	16,13
	- Kansoami	8	25,81
2	Protein		
	- Ikan	31	100,00
	- Telur	8	25,80
3	Vitamin		
	- Sayuran	31	100,00
	- Pisang	16	51,61
4	Mineral		
	- Air Minum	31	100,00

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Nelayan Bajo di Desa Banu-Banua Jaya memiliki empat (4) pola konsumsi pangan, yaitu: (1). Sarapan, Makan Siang, Makan Sore, Makan Tengah Malam (2). Makan Siang, Makan Malam dan Makan Tengah Malam (3). Makan Siang, Makan Sore, Makan Tengah Malam (4). Makan Siang, Makan Sore, Makan Malam dan Makan Tengah Malam. Jenis pangan sumber karbohidrat yang dikonsumsi nelayan Bajo adalah nasi, ubi kayu, kansoami, kue-kue, dan Mie Instan, kemudian sumber protein adalah ikan dan telur, sumber vitamin adalah sayuran dan pisang, sedangkan sumber mineral hanya berasal dari air putih. Pendapatan memiliki hubungan yang cukup kuat dan signifikan dengan jumlah jenis pangan sumber karbohidrat dan protein, artinya tinggi rendahnya pendapatan diikuti dengan banyaknya variasi sumber pangan karbohidrat dan protein yang dikonsumsi. Sedangkan jenis sumber pangan vitamin memiliki hubungan yang lemah dan tidak signifikan serta mineral tidak memiliki hubungan dengan pendapatan, artinya tinggi rendahnya pendapatan tidak diikuti dengan banyaknya variasi sumber pangan vitamin dan mineral yang dikonsumsi.

### Saran

Kepada nelayan Bajo di Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara untuk menggunakan sebagian pendapatannya untuk meningkatkan pola konsumsi pangan rumah tangga dengan menambah variasi atau jumlah jenis pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin maupun mineral yang dikonsumsi. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Utara melalui instansi terkait untuk terus melakukan sosialisasi secara kontinyu mengenai pentingnya pola konsumsi pangan kepada nelayan Bajo Desa Banu-Banua Jaya Kecamatan Kulisusu.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pola Konsumsi Beras*. SStatistik Pangan Nasional
- Lapian, Adrian B. 2009. *Orang Laut-Bajak Laut- Raja Laut: Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*. Jakarta: Komunitas Bambu. 284 hlm.
- Ifan, 2017. *Pola Konsumsi Pangan Nelayan Bajo di Desa Banu – Banua jaya Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara*. Kendari Universitas Halu Oleo.
- Soeharjo dan Potang. 1984. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Angkasa. Bandung
- Sumarwan, U. 2004. *Perilaku Konsumen dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.